



12th BALI DEMOCRACY FORUM

Nusa Dua, Bali, 5-6 December 2019

BUTIR PERNYATAAN PERS

H.E. RETNO L.P MARSUDI
MINISTER FOR FOREIGN AFFAIRS OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA

***Bismillahirrahmanirrahiim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Rekan-rekan wartawan yang saya hormati...***

Hari ini, sampai besok, Indonesia menyelenggarakan *Bali Democracy Forum* (BDF) ke-12.

BDF tahun ini dihadiri oleh 98 delegasi yang terdiri dari 91 delegasi Pemerintah dan 7 Organisasi Internasional.

Pada tahunnya yang ke-12 ini, BDF telah menjadi salah satu forum utama di kawasan untuk saling bertukar pengalaman dan *best practices* dalam penerapan demokrasi.

Tidak ada demokrasi yang tidak rentan terhadap kemunduran. Gejala ini yang justru sedang dialami di banyak kawasan di belahan dunia lain.

Untuk itu, keberlangsungan demokrasi harus terus diperjuangkan melalui saling belajar dari pengalaman dan *best practices* sebagai upaya membangun struktur yang kuat antar sesama negara yang demokratis.

Rekan-rekan wartawan yang saya hormati...

Tema BDF tahun ini adalah : "Demokrasi yang Inklusif". Diskusi dilakukan tidak hanya oleh Pemerintah, tapi juga melibatkan masyarakat madani, media, pelajar, dan pelaku usaha.

Proses demokrasi membutuhkan representasi dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Keterlibatan inklusif, tanpa memandang latar belakang kelas, usia, gender, kelompok, budaya, etnis maupun agama, menjadi syarat mutlak menciptakan

kesetaraan dalam hak dan kesempatan terlibat dan berkontribusi dalam demokrasi.

Pada tahun ini, untuk pertama kalinya BDF diselenggarakan dalam 4 (empat) panel secara parallel.

Keempat panel tersebut merepresentasikan empat pilar BDF, yaitu:

- a. Panel A sebagai *government forum*;
- b. Panel B sebagai *civil society and media forum*
- c. Panel C sebagai *youth forum* (dahulu; dan
- d. Panel D sebagai *business community forum*.

Pada tahun ini juga, untuk pertama kali kelompok pelaku bisnis bergabung dalam BDF, membahas tema "Economy Inclusivity".

Ikut aktif menuangkan pemikiran dari perspektif pelaku usaha dalam menciptakan iklim yang stabil dalam pemajuan demokrasi untuk menunjang kesuksesan bisnis yang dijalankan.

Rekan-rekan wartawan yang saya hormati...

Isu partisipasi perempuan menjadi salah satu nilai yang secara khusus disoroti dalam pelaksanaan BDF ke-12.

Peningkatan peran perempuan dalam politik, baik legislatif maupun eksekutif, menjadi gejala baru yang dituntut dalam proses demokrasi suatu negara di dunia.

Untuk itu, bersama Menlu Australia, Hon. Marie Payne, Menlu Kenya, H.E Dr. Monica Juma, dan Menlu Namibia, Hon. Netumbo Nandi-Ndaitwah, kami akan menjadi panelis dalam sesi *Ministerial Panel* yang mengangkat "*Women Leadership, Inclusion, and the State of Democracy*" sebagai topik sentral diskusi.

Rekan-rekan wartawan yang saya hormati...

Sebagai bagian dari implementasi konkrit BDF, telah dilakukan juga penandatanganan 3 Nota Kesepahaman kerja sama antara Kementerian Luar Negeri RI dengan pihak non Pemerintah.

MoU yang ditandatangani adalah dengan Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia, dalam bidang pendidikan formal dan pelatihan peningkatan kapasitas usaha mikro dan menengah kepada negara-negara berkembang mitra Indonesia.

Tindak lanjut konkret seperti ini penting untuk memastikan bahwa demokrasi berkontribusi langsung dalam pemajuan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

---000---